

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LEMPAR CAKRAM MENGGUNAKAN MEDIA SERABIH GETAR (Studi pada siswa kelas IX B MTs Sunan Giri, Driyorejo Gresik)

Luthfi Aidin

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Luthfiaidin4@gmail.com

Suroto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kualitas pembelajaran memiliki banyak kriteria yang harus dipenuhi salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Banyak sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana. Penggunaan media yang ada disekitar adalah salah satu jalan keluar pengganti sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui keefektivan pembelajaran menggunakan media serabi getar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui keefektivan penggunaan media serabi getar sebagai pengganti media pada siswa kelas IX B yang dapat diukur dengan (1) pendapat siswa (FCE), (2) observasi, (3) penilaian tes lempar cakram. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pre-test Post-test Desaign*. Besar populasi 64 siswa dan sampel yang digunakan adalah kelas IX B yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian diperoleh keefektivan dengan menggunakan media serabi getar pada pembelajaran lempar cakram cukup *efektif*. Hal ini dibuktikan dari tiga instrumen yang digunakan sebagai berikut: (1) efektivitas pembelajaran lempar cakram berdasarkan pendapat siswa (FCE), menunjukkan hasil dengan kategori baik. (2) efektivitas pembelajaran lempar cakram berdasarkan observasi (lembar dikjasor), menunjukkan hasil dengan kategori sedang. (3) efektivitas pembelajaran lempar cakram berdasarkan penilaian ketuntasan belajar meliputi penilaian *psikomotor*, *afektif*, dan *kognitif* menunjukkan hasil yang cukup. Ketuntasan hasil belajar pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar memberikan peningkatan sebesar 24,72%. Hasil uji beda rata-rata untuk sampel nilai t hitung sebesar 5,24 > nilai t tabel 1,782.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Media Serabi Getar.

Abstract

The quality of learning has many criteria must be completed, one of which is facilities and infrastructure. Facilities means one of support to improve the quality of the learning process. Meny schools are still have limited facilities. Use of media around is one way out substitute facilities to improve the quality of learning. This research was conducted to determine the effectiveness of learning discus throwing by using pancake trill media. The purpose of this research is to know about the effectiveness of learning discus throwing by using serabi getar media as a substitute media of class IX B students that can be measured by (1) student's opinion (FCE), (2) observation, (3) assessment test discus. This research is quantitative research with One Group Pre-test Post-test experiment design. There are 64 sample by using students of class IX B which amounted 32 students. The results of this research are effectiveness of learning discus throwing by using serabi getar media. This is evidenced by following three instruments, there are: (1) effectiveness of learning discus throwing based student's opinion (FCE), showed good results by category. (2) effectiveness of learning discus throwing based observation, show results with category. (3) effectiveness of learning discus throwing based assessment includes an assessment of mastery learning psychomotor, affective, and cognitive shows results with category. The completeness of learning discus throwing by using serabi getar media providing an increase 24,72%. The results are different, the average sample of value t about 5,24 > value t table 1,782.

Keywords: Effectiveness Of Learning, Serabi Getar Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak kalah penting dari kebutuhan yang lainnya. Di dalam pendidikan yang diperoleh siswa di sekolah terdapat mata pelajaran PJOK. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan anak

keleluasaan gerak dan berekspresi dari apa yang dimilikinya. Menurut Hartono, dkk. (2013:02) dengan PJOK anak-anak melakukan aktivitas fisik sekaligus mendapatkan pendidikan, sehingga anak-anak mengembangkan potensi fisik, mengoptimalkan gerak dasar dan juga mengembangkan karakter.

Hal ini sesuai dengan tujuan awal dari mata pelajaran PJOK yaitu memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. Dari beberapa tujuan tersebut maka, untuk tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan kualitas pembelajaran yang baik.

Kualitas pembelajaran sendiri didasarkan pada peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 2 poin 1 tentang lingkup standar nasional pendidikan. Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang digunakan menunjang proses pembelajaran. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap sekolah berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan masalah utama yang dihadapi oleh para guru PJOK adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran dapat menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Iffah (2012:114) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran atletik adalah 1) Banyak sekolah yang belum mengetahui pentingnya sarana dan prasarana. 2) Pelaksanaan perlu dilandaskan pada perencanaan yang sungguh-sungguh bukan hanya teori namun dipraktekkan. 3) Kurangnya alat sehingga proses pembelajaran kurang efektif. 4) Pentingnya alat dan media yang dimodifikasi sebagai pengganti sarana.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Iffah di atas, media yang dimodifikasi adalah salah satu jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik. Media dapat digunakan sebagai pengganti sarana dan diyakini membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hamalik dalam Arsyad (2014:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran.

Hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 28 Nopember 2015 yang dilakukan pada guru PJOK MTs Sunan Giri yang bernama Priyono, S.Pd. ketersediaan cakram dalam sekolah tersebut berjumlah 2 buah dengan kondisi kulit luar pada cakram mengelupas sehingga terlihat lapisan dalam cakram. Dari keterbatasan sarana tersebut maka diperlukan media yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dilingkungan sekitar, terdapat sekumpulan anak bermain lemparan menggunakan sebuah alat berbentuk lingkaran

yang terbuat dari karet. Alat tersebut merupakan hasil limbah pabrik PT Keramik Diamond yang banyak dijumpai di daerah area sekolah MTs Sunan Giri dan sekolah tersebut letaknya paling dekat dengan pabrik PT Keramik Diamond. Ada beberapa macam limbah pabrik tersebut, namun yang digunakan adalah limbah lingkaran yang terbuat dari karet yang biasa digunakan di mesin pabrik. Setelah melakukan beberapa modifikasi terhadap alat tersebut dan saran dari beberapa pihak maka digunakan alat tersebut sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, media tersebut dibuat dan diuji coba dilemparkan beberapa kali. Dan hasil dari beberapa lemparan yang dilakukan, gerak media tersebut selalu bergetar dan tidak bisa seimbang seperti layaknya gerak cakram sesungguhnya. Berdasarkan beberapa percobaan yang dilakukan media tersebut diberi nama serabih getar karena serabih sendiri menyerupai bentuk media tersebut dan kata getar yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba media tersebut ketika dilemparkan tidak bisa seimbang dan selalu bergetar.

Media serabih getar adalah sebuah alat berbentuk lingkaran pipih dengan diameter 19 cm. Serabih getar memiliki bentuk mirip dengan cakram yang sesungguhnya hanya saja media tersebut lebih ringan dari berat cakram sesungguhnya. Serabih getar ini juga memiliki warna yang berbeda-beda untuk menarik minat belajar siswa.

Ketertarikan untuk meneliti efektivitas pembelajaran lempar cakram dengan media serabih getar tentunya didasari bukti penelitian, yaitu: (1) Pada penelitian Iffah (2012) dengan judul "Peningkatan Efektivitas Belajar Lempar Cakram dengan Media Modifikasi Piring Plastik pada Siswa Kelas VIII MTs Khadijah Kota Malang," membuktikan bahwa media atau alat bantu itu sangat bermanfaat bagi keefektifan dan keefesienan proses pembelajaran PJOK. (2) Pada penelitian yang dilakukan Makhdamah, dkk. (2013) dengan judul "The Effect of Using a Computerized Program to Learn the Effectiveness of the Discus Throw Among Students of the Faculty of Physical Education," penggunaan alat bantu program komputerisasi memiliki dampak positif pada efektivitas pembelajaran dari lempar cakram.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan lingkup efektivitas pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media serabih getar.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-test Post-test Design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol dan subyek tidak ditempatkan secara acak.

Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2012:97).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Sunan Giri yang beralamat di Jl. Mulung, Desa Mulung, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, dua pertemuan pada saat pembelajaran PJOK (pembelajaran satu dan dua) dan 2 pertemuan diluar jam pelajaran PJOK (*pre-test* dan *post-test*). Berikut adalah tabel 1 waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
<i>Pre-test</i>	Selasa, 9 Februari 2016
Pembelajaran satu	Senin, 15 Februari 2016
Pembelajaran dua	Senin, 29 Februari 2016
<i>Post-test</i>	Kamis, 10 Maret 2016

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX MTs Sunan Giri, yang terbagi dalam dua kelas. Penentuan sampel pada penelitian ini, digunakan teknik *cluster random sampling*. Dari dua kelas yang ada penulis menggunakan satu kelas yang dipilih secara acak dengan mengundi dan kelas yang terpilih dalam undian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX B MTs Sunan Giri.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Rubrik Penilaian Lempar Cakram Gaya Menyamping

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, penilaian hasil belajar PJOK dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan prilaku dan sikap untuk menilai *psikomotor*, *afektif* peserta didik, dan ulangan atau penugasan untuk mengukur aspek *kognitif* peserta didik.

 - Penilaian Unjuk Kerja (*Psikomotor*)

Menurut Muslich (2007:81) instrumen penilaian kinerja dapat menggunakan skala rentang atau yang disebut *rating scale*.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Aspek Dinilai				Jumlah
		Memegang Cakram	Awalan	Me-lempar	Gerak Lanjut	
1)						
2)						
3)						
JUMLAH NILAI MAKSIMAL						16

Keterangan :

Memberikan penilaian kualitas gerakan tiap item tugas gerak dengan cara memberikan nilai kurang dengan nilai 1, nilai 2 untuk kategori cukup, nilai 3 untuk kategori baik, dan nilai 4 untuk kategori baik sekali berdasarkan pada indikator kesempurnaan pada RPP.

- Penilaian Perilaku dalam Pembelajaran (*Afektif*)

Dalam penelitian ini guru menggunakan penilaian perilaku dengan menggunakan observasi pada saat pembelajaran. Perilaku siswa yang dinilai pada proses pembelajaran adalah perilaku siswa yang tertuang dalam Kompetensi Dasar 8.3 pada kelas IX yaitu sikap toleransi, percaya diri, keberanian, keselamatan, berbagi tempat dan peralatan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Prilaku

No	Nama siswa	Sikap yang diamati					Skor
		Tole-ransi	Percaya Diri	Kebe-ranian	Kesla-matan	Berbagi tempat dan peralatan	
1							
2							
3							
JUMLAH NILAI MAKSIMAL							5

Keterangan :

Berikan tanda cek (v) pada kolom masing-masing sikap kepada peserta ujian yang menunjukkan atau menampilkan prilaku yang dinilai berdasarkan indikator kesempurnaan di RPP. Tiap item sikap mendapat nilai 1. Dan skor maksimal yang diterima tiap siswa adalah 5.

- Penilaian Pemahaman Siswa (*Kognitif*)

Penilaian pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan tes tertulis bentuk uraian. Tes uraian adalah tes yang dapat menilai berbagai jenis kemampuan misalnya berfikir logis dan menyimpulkan.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kognitif Lempar Cakram

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1) Sebutkan teknik dasar lempar cakram?				
2) Jelaskan teknik memegang cakram yang benar?				
3) Jelaskan teknik dasar lempar cakram pada tahap melempar cakram?				
JUMLAH NILAI MAKSIMAL	12			

Keterangan :

Memberikan penilaian terhadap kualitas jawaban siswa dengan cara memberikan tanda (v) pada salah satu kolom kualitas jawaban berdasarkan indikator kesempurnaan di RPP.

2. Angket Formative Class Evaluation (FCE)

Formative Class Evaluation (FCE) merupakan kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran PJOK dari sisi pendapat siswa (Wijaya dan Astono, 2006:13). Kuesioner ini diberikan kepada siswa sesaat setelah proses pembelajaran selesai yaitu pada akhir pembelajaran.

Tabel 5. Tabel Derajat Validitas FCE

Pertanyaan Nomor	Nilai Validitas	Derajat Validitas
1	0,83	Istimewa
2	0,71	Tinggi
3	0,78	Tinggi
4	0,70	Tinggi
5	0,72	Tinggi
6	0,60	Cukup
7	0,72	Tinggi
8	0,65	Cukup
9	0,70	Tinggi

(Wijaya dan Astono, 2006:15)

Pengisian lembar FCE oleh siswa dilakukan dengan melingkari pada salah satu dari 3 alternatif jawaban yang sudah tertera dalam kuisoner. 3 alternatif jawaban tersebut adalah “YA”, “TIDAK”, dan “TIDAK TAHU” yang dari masing-masing jawaban tersebut diberi nilai. Nilai dari setiap jawaban tersebut sebagai berikut:

- a. Jawaban “Ya” dengan nilai 3
- b. Jawaban “Tidak” dengan nilai 1
- c. Jawaban “Tidak Tahu” dengan nilai 2

Selanjutnya dari hasil pengisian angket FCE tersebut dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan berdasarkan kategori.

Tabel 6. Kategori Skor Lembar FCE

SKOR	NILAI	KATEGORI
2,77 – ke atas	5	Sangat Baik
2,58 – 2,76	4	Baik
2,34 – 2,57	3	Sedang
2,15 – 2,33	2	Kurang
2,14 – ke bawah	1	Kurang Sekali

Wijaya dan Astono (2006:14)

3. Lembar Observasi Kelas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pada bagian pertama pada lembar observasi terdapat persiapan guru PJOK sebelum pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran. Pada bagian kedua, terdapat pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berisi beberapa komponen, yaitu tugas gerak, *feed back*, dan evaluasi. Pada bagian ketiga ada aktivitas siswa. Dalam aktivitas siswa terdapat komponen belajar, gerak, kegembiraan, dan kerjasama. Setelah semua nilai efektivitas pembelajaran didapat, selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan cara mengkategorikan nilai yaitu kategori kurang sekali, sedang, baik, dan baik sekali. Pembagian rentan nilai tersebut berdasarkan prosentase dari nilai faktual yang didapat dibagi dengan nilai maksimal yang mungkin didapat oleh masing-masing indikator (Setyorini, 2013:37).

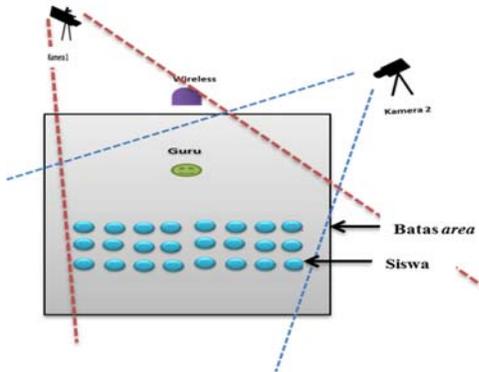
Tabel 7. Norma Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan Lembar Observasi Kelas Dikjasor

Nilai	Presentase	Kategori
1	0,00% - 19,00%	Kurang Sekali
2	20,00% - 39,00%	Kurang
3	40,00% - 59,00%	Sedang
4	60,00% - 79,00%	Baik
5	80,00% - 100,00%	Baik Sekali

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dari *pre-test*, *perlakuan*, dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama sedangkan untuk *post-test* dilakukan pada pertemuan ke empat. Pada pertemuan pertama, pengambilan data dilakukan dengan melakukan *pre-test* dengan tes lempar cakram dengan menggunakan cakram yang sesungguhnya. Pada pertemuan kedua dan ketiga, dilakukan *perlakuan* dengan melaksanakan pembelajaran dengan materi lempar cakram dengan menggunakan media serabih getar. Pada akhir pembelajaran siswa disuruh mengisi angket FCE sesuai apa yang dirasakan pada saat pembelajaran. Pada pertemuan keempat, dilakukan pengambilan data dengan melakukan *post-test* dengan tes lempar cakram dengan menggunakan cakram yang sesungguhnya.

Dari semua kegiatan pembelajaran tersebut, baik pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat direkam dari pembelajaran dimulai sampai selesai dan dijadikan video. Berikut ilustrasi alat yang diperlukan untuk pengambilan video pembelajaran PJOK adalah:



Gambar 2. Tata Letak Kamera

B. Teknik Analisis Data

Data angket FCE yang diperoleh adalah data hasil angket yang diisi oleh siswa dan untuk teknik analisis datanya menggunakan rumus yang disiapkan pengolah data FCE. Dan data lembar observasi dikjador diperoleh berupa rekaman video dan selanjutnya di observasi oleh *observer*. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan melihat video dan percakapan guru. Setelah pengisian *form* oleh *observer* selanjutnya lembar observasi dikjador di hitung menggunakan rumus yang telah disiapkan dengan pengolah data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menguraikan efektivitas pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar yang dilakukan pada siswa kelas IX B MTs Sunan Giri Driyorejo Gresik dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Angket FCE

Dari hasil data penghitungan skor FCE siswa dari dua kali pembelajaran secara keseluruhan dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rekap Data Pengelolaan FCE Kelas IXB

Kegiatan		Hasil	Ke-mau-an	Metode	Kerja-sama	Rata-rata
Pembelajaran 1	Nilai	4	3	3	4	4
	Kategori	Baik	Baik	Sedang	Sedang	Baik
Pembelajaran 2	Nilai	4	4	3	3	4
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Sedang	Baik

Berdasarkan hasil data lembar FCE yang diperoleh pada pembelajaran satu dan pembelajaran dua yang mendapat nilai 4 dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pada proses pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar dari segi pendapat siswa berjalan dengan baik.

2. Hasil Lembar Observasi Kelas Dikjador

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tiga *observer* tersebut dikumpulkan dan selanjutnya hasil dari pengisian lembar observasi kelas dikjador di validasi oleh dosen Vega Chandra Dinata. Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi data hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh tiga *observer*:

Tabel 9. Data Lembar Observasi Dikjador Pada Masing-Masing Pertemuan

Deskripsi Pembelajaran	Hari/ Tanggal		Rata-rata
	Senin/ 15 Feb 2016	Senin/ 29 Feb 2016	
Awal	0,00 %	68,00%	34,00%
Proses	58,23%	50,14%	54,19%
Akhir	0,00%	0,00%	0,00%
Efektivitas	59,67%	49,67%	54,67%
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh pengertian bahwa prosentase efektivitas pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran satu dan dua mendapatkan nilai 59,67% dan 49,67%. Dan kedua pembelajaran tersebut efektivitasnya masuk dalam kriteria nilai sedang.

3. Hasil Penilaian Tes Lempar Cakram

Penilaian hasil belajar lempar cakram menggunakan KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan nilai minimal sebesar 70. Dengan demikian keberhasilan atau ketuntasan belajar pada tiap pembelajaran dapat dicapai apabila mendapatkan nilai diatas 70. Berikut adalah tabel 10 ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa:

Tabel 10. Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan (KKM 70)	Frekuensi		Prosentase	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Tuntas	0	0	0 %	0 %
2	Tidak Tuntas	13	13	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ketuntasan nilai siswa pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut: tidak ada siswa yang tuntas dalam *pre-test* dan *post-test*. Dengan prosentase siswa yang tidak tuntas pada *pre-test* dan *post-test* sebesar 100%.

Berikut adalah hasil belajar lempar cakram yang diperoleh siswa:

Tabel 11. Deskripsi Nilai Siswa

Deskripsi	Pre-test	Post-test
Rata-rata	39,76	49,58
Varian	63,23	69,18
Standar Deviasi	7,55	7,90
Nilai Maksimal	56,30	63,87
Nilai Minimal	28,57	40,34
Peningkatan	24,72 %	

Berdasarkan tabel 11. hasil penilaian yang diperoleh siswa di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa *pre-test* adalah 39,76. Nilai minimalnya adalah 28,57 dan nilai tertinggi adalah 56,30. Sedangkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada *post-test* adalah 49,58. Nilai minimalnya 40,34 dan nilai maksimalnya adalah 63,87.

Berdasarkan hasil nilai belajar lempar cakram siswa dari adanya pembelajaran menggunakan media serabih getar meningkat sebesar 24,72%. Dari data awal nilai *pre-test* siswa rata-rata 39,76 dengan prosentase ketuntasan sebesar 0% dan nilai *post-test* siswa rata-rata 49,58 dengan tingkat prosentase siswa yang tuntas sebesar 0%.

4. Uji Normalitas

Berikut adalah data yang diperoleh dari penghitungan SPSS:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	P value	alpha	Keterangan
Pre-test	39,76	0,927	0,05	Normal
Posttes	49,58	0,437	0,05	Normal

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui nilai *P value pre-test* sebesar 0,927 dan nilai *P value post-test* sebesar 0,437. Dimana ketentuan yang berlaku adalah jika *P value > alpha* (0,05) maka dinyatakan distribusi normal, bila *P value < alpha* (0,05) maka dinyatakan distribusi tidak normal. Terlihat bahwa berdasarkan hasil uji kenormalan pada tabel 12 di atas dapat diketahui data yang diperoleh merupakan data yang normal.

5. Uji t-test

Hasil pengujian beda rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Uji t-test Hasil Belajar Lempar Cakram

Variabel	Mean	t hitung	t tabel	P value	Alpha
Pre-test	39,580	5,240	1,782	0,000	0,050
Post-test	49,755				

Diketahui dari tabel di atas nilai t hitung adalah 5,240 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,782. Maka berdasarkan dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan nilai *P value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai lempar cakram siswa pada *pre-test* dengan *post-test*.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang analisis hasil penelitian efektivitas pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabih getar yang dikaitkan dengan bab sebelumnya yaitu rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini berfokus pada bagaimana efektivitas pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media serabih getar dan hasil belajar dari penggunaan media serabih getar tersebut.

Menurut Sinambele dalam Ramhadani (2012:10) efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian sasaran proses pembelajaran (efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa) dan hasil pembelajaran (ketuntasan belajar). Efektivitas pembelajaran pada proses pembelajaran ada dua instrumen yang digunakan yaitu dari pendapat siswa (FCE) dan lembar observasi kelas dikjator (kemampuan guru mengelola pembelajaran). Sedangkan dari segi hasil pembelajaran maka instrumen yang digunakan adalah penilaian hasil belajar lempar cakram.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pada segi proses pembelajaran nilai instrumen angket FCE dan lembar observasi kelas dikjator mendapatkan nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk segi hasil pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat atau siswa tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil angket (FCE), efektivitas pembelajaran satu dan dua dari pendapat siswa dalam kategori baik. Keduanya mengalami peningkatan pada aspek kemauan siswa dan mengalami penurunan pada aspek kerjasama. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran satu guru hanya memberikan tugas gerak terkait teknik melempar cakram, sedangkan pada pembelajaran kedua guru memberikan permainan-permainan baru yang membuat siswa lebih tertarik. Permainan tersebut memberikan pengalaman baru pada siswa namun permainan tersebut bersifat individu sehingga pada pembelajaran dua aspek kerjasama mengalami penurunan.

Sedangkan pada instrumen lembar observasi kelas dikjator, efektivitas kedua pembelajaran termasuk dalam kategori sedang namun mengalami penurunan pada pembelajaran dua. Hal ini dikarenakan guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru hanya memberikan tugas gerak tanpa disertai pemberian *feedback* serta evaluasi yang cukup kepada siswa khususnya pada pembelajaran yang kedua.

Dari segi hasil belajar yang diperoleh dari instrumen hasil tes lempar cakram pada *pre-test* dan *post-test* yang sudah dianalisis dengan statistik, tidak ada siswa yang tuntas dalam pelaksanaan tes lempar cakram tetapi hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh karena ketuntasan siswa berdasarkan PAP (penilaian acuan patokan) dengan nilai KKM 70. Selain itu guru memberikan materi dengan metode ceramah tidak disertai dengan contoh melakukan gerakan dan guru hanya memberikan tugas gerak tanpa disertai evaluasi yang cukup.

Dari beberapa permasalahan baru yang muncul dari hasil ketiga instrumen (FCE, lembar observasi kelas dikjator, dan tes lempar cakram) yang digunakan, dapat diketahui bahwa media bukanlah satu-satunya yang membuat pembelajaran menjadi efektif. Guru berperan

penting untuk membuat pembelajaran lebih efektif, media hanya membantu guru untuk mempermudah peserta didik untuk belajar.

Efektivitas pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar dapat diketahui dari proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil data tiga instrumen penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, efektivitas proses pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar dari hasil angket FCE pada pembelajaran satu dan dua mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan lembar observasi kelas dikjaskor pada pembelajaran satu dan dua mendapat nilai kategori sedang. Sedangkan efektivitas hasil belajar yang diperoleh siswa, siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan sebesar 24,72%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media serabi getar pada proses pembelajaran satu dan dua dari hasil angket FCE mendapat nilai 4 dengan kategori baik, sedangkan dari hasil lembar observasi kelas dikjaskor pembelajaran satu dan dua mendapat nilai 59,67% dan 49,67% dengan nilai efektivitasnya masuk kategori sedang.
2. Penggunaan media serabi getar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lempar cakram secara signifikan, dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 5,240 dan *P value* sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lempar cakram menggunakan media serabi getar sebesar 24,72%.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti bagi pembaca antara lain:

1. Penelitian ini perlu dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut dengan cara memilih guru yang mampu menguasai materi, keterampilan mengajar dan manajemen kelas yang optimal sehingga bisa memenuhi ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola kelas.
2. Berdasarkan kurangnya sarana yang ada di sekolah, guru dapat menjadikan serabi getar ini sebagai alternatif media yang dapat dijadikan pengganti cakram untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2014. *Edisi Revisi Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bahagia, dkk. 2000. *Atletik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Bahagia, Yoyo dan Suherman, Adang. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Carr, A Gerry. 1997. *Atletik untuk Sekolah*. Terjemahan Eri Desmarini Nasution. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Devi, Nika. 2012. "Penerapan Media Video Compact Disc Terhadap Efektivitas Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.

Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.

Iffah, Nur. 2012. "Upaya Peningkatan Efektivitas Belajar Cakram dengan Media Piring Plastik pada Siswa Kelas VIII MTs. Khadijah Malang". *Sain Med Jurnal Kesehatan*. Vol. 4 No. 2: Hal. 113-123.

Makhadmah. 2013. "The Effect of Using A Computerized Program To Learn The Effectiveness of The Discus Throw Among Students of The Faculty of Physical Education". *Scholarly journal*. Vol. 40: Hal. 120-128.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bahan Perkuliahan Mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Bahan Perkuliahan Mahasiswa FIK. Surabaya: Unesa.

Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi 1 Cetakan 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhajir. 2007. *Buku Pelajaran PJOK untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing.

Muller, Harald dan Ritzdorf, Wolfgang. 2000. *Pedoman Mengajar Lari Lompat Lempar Level 1*. Terjemahan Suyono Danusyugo. Jakarta. IAAF-RDC, Jakarta.

Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Ramadhani, Mawar. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Kelas X SMA*

- Negeri Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Sadiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soepartono. 2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Setyorini. 2013. “*Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.
- Suit, Jusuf dan Almasdi. 2011. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tanpa Kota: Syiar Media.
- Syarifuddin, Aip. 1992. *Atletik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan dan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- UU RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 46 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. (Online) [eyd-pedomanumum-ejaanbahasaIndonesia-yang-disempurnakan.pdf](https://drive.google.com/file/d/1eYd-pedomanumum-ejaanbahasaIndonesia-yang-disempurnakan/view?usp=sharing). Google Drive pada 20 Nopember 2015.
- Wijaya, Agus dan Astono, 2006. *Uji Coba Instrumen Baku Evaluasi Pembelajaran Dikjasor di SLTP Negeri se-Kota Surabaya*. Laporan Akhir Penelitian. Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, Kemendikpora: Jakarta.
- 